

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peralihan zaman menuju era modernisasi telah membuat masyarakat mengadopsi perubahan-perubahan dalam budaya, nilai-nilai, infrastruktur, dan teknologi. Salah satu bentuk modernisasi yang dekat dengan kehidupan masyarakat adalah transformasi digital pada bidang teknologi informasi. Kecanggihan teknologi tersebut telah membuat masyarakat memiliki kebebasan dalam mengakses informasi melalui media berita daring.

Menurut Santana (2005: 137) media berita daring merupakan sebuah jurnalisme baru yang mirip dengan jurnalisme lama. Artinya, media berita daring sama dengan surat kabar dalam versi cetak yang memuat berita. Akan tetapi, media berita daring bisa memberikan lebih banyak kemungkinan baru dalam cara mengolah dan menyebarkan berita. Selain itu, media berita daring juga lebih disukai oleh masyarakat karena kecepatan dan aktualisasinya saat dibutuhkan.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Reuters Institute* dan *University of Oxford*, 88% masyarakat Indonesia gemar mengakses berita secara daring dengan mengunjungi berbagai situs web secara langsung (*Digital News Report, 2022*). Eksistensi media berita daring ini membuat sebagian besar penerbit berita mengadopsi platform daring sebagai bagian dari strategi mereka untuk tetap relevan dan mengikuti perkembangan di era transformasi digital. Media daring kini hadir dalam berbagai jenis dan fokus, mulai dari berita politik, sosial, teknologi, gaya hidup, hingga ekonomi dan bisnis. Masing-masing memiliki karakteristik penyajian informasi yang berbeda, tergantung pada segmentasi

audiens dan tujuan medianya. Salah satu media berita daring yang menonjol dalam pemberitaan ekonomi dan bisnis adalah *CNBC Indonesia*.

*CNBC Indonesia* merupakan bagian dari jaringan berita CNBC global yang secara konsisten menyajikan informasi terkait kondisi ekonomi nasional dan internasional. Fokus *CNBC Indonesia* pada berita ekonomi menjadikannya sumber informasi yang kredibel dan produktif dalam menyampaikan perkembangan terkini di bidang tersebut. Pemilihan topik ini didasarkan pada karakteristik bahasa dalam berita ekonomi yang membutuhkan penyampaian informasi yang kompleks, sering kali melibatkan hubungan sebab-akibat, kondisi, atau kontras yang diekspresikan dengan konjungsi subordinatif.

Berita ekonomi mengandung data dan informasi yang terkait dengan peristiwa pasar, kebijakan pemerintah, atau tren industri yang memerlukan struktur kalimat yang jelas dan terorganisir untuk memastikan agar pembaca dapat memahami hubungan antar berbagai ide yang disampaikan. Konjungsi subordinatif berfungsi untuk menghubungkan klausa yang memiliki makna tambahan, penjelasan, atau kondisi yang mempengaruhi pernyataan utama dalam kalimat. Oleh karena itu, berita ekonomi sangat bergantung pada penggunaan konjungsi subordinatif untuk menjaga kelancaran alur informasi dan memastikan koherensi teks.

Dalam penelitian ini, dipilih dua rubrik utama dari *CNBC Indonesia*, yaitu rubrik *My Money* dan *Entrepreneur*. Pemilihan dua rubrik ini didasarkan pada karakteristik kontennya yang lebih bersifat aplikatif dan praktis dibanding rubrik-rubrik lainnya seperti *Market*, *News*, *Lifestyle*, *syariah*, atau *Tech* yang cenderung menyampaikan informasi bersifat makro atau laporan pasar. Berita dalam kedua

rubrik yang dipilih seringkali berisi saran, analisis, atau contoh yang memerlukan hubungan sebab-akibat yang jelas. Rubrik *My Money* membahas topik-topik finansial pribadi seperti pengelolaan keuangan, investasi, dan tips keuangan sehari-hari. Sementara itu, rubrik *Entrepreneur* menyoroti kisah-kisah usaha, strategi bisnis, dan inovasi yang relevan bagi pelaku usaha kecil dan menengah. Keduanya menyajikan berita dengan struktur bahasa yang lebih komunikatif, sehingga memungkinkan analisis yang lebih kaya terhadap penggunaan konjungsi subordinatif sebagai elemen penting dalam membangun koherensi kalimat.

Fokus terhadap konjungsi subordinatif dalam dua rubrik ini dilakukan karena jenis konjungsi ini paling menonjol dalam konstruksi kalimat berita yang disajikan. Konjungsi subordinatif memiliki peran penting dalam membentuk hubungan antar klausa dan memperjelas struktur sintaksis serta pertalian maknanya dalam teks berita.

Dalam konteks berita digital, penulis berita dituntut untuk menyampaikan informasi dengan cepat dan jelas. Penulis berita juga harus memastikan bahwa bahasa yang digunakan efektif dan mudah dipahami oleh pembaca, tanpa mengorbankan keakuratan dan integritas informasi. Dengan demikian, bahasa tulis dalam berita juga dituntut memiliki kelengkapan unsur tata bahasa dan efektivitasnya. Salah satu bagian yang penting dalam penulisan berita, yakni mengenai kata hubung atau konjungsi. Konjungsi ini berperan sebagai penghubung klausa-klausa dalam kalimat, sehingga membantu menjaga kejelasan dan integritas berita. Selain itu, kehadiran konjungsi dalam konstruksi kalimat akan berpengaruh terhadap jenis dan makna kalimat tempat hadirnya konjungsi itu.

Konjungsi menurut Ramlan (2008: 13) adalah kata atau kelompok kata yang digunakan untuk menghubungkan dua klausa, frasa, atau kata dalam satu kalimat. Pendapat tersebut juga sejalan dengan Chaer (2015: 97) yang menyatakan bahwa konjungsi merupakan partikel yang berfungsi menghubungkan berbagai satuan sintaksis, baik itu antara kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, serta kalimat dengan kalimat. Selain itu, Chaer (2008: 81) juga menambahkan bahwa terdapat tiga konjungsi dalam kalimat dan satu antarkalimat. Konjungsi yang dimaksud Chaer (2008: 81) tersebut merupakan konjungsi koordinatif, konjungsi subordinatif, dan konjungsi korelatif. Selanjutnya, terdapat pula konjungsi antarkalimat, yakni konjungsi dalam tataran wacana.

*CNBC Indonesia* menghadirkan berita-berita ekonomi yang terdapat informasi terbaru dan menarik setiap rubriknya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI edisi V, kata rubrik berarti kepala karangan (ruangan tetap) dalam surat kabar, majalah, dan sebagainya. Dari pengamatan rubrik my money dan rubik entrepreneur pada *CNBC Indonesia*, terdapat penggunaan konjungsi dalam berita-berita yang diterbitkan. Berikut beberapa contoh penggunaan konjungsi subordinatif dalam berita daring *CNBC Indonesia*.

(1)	Partini mengaku merasakan manfaat dukungan pendanaan dari BRI, <b>sehingga</b> bisa memiliki usaha yang lebih besar seperti sekarang ini. ( <i>CNBC Indonesia</i> /RE/18/4/2024)
(2)	Commerzbank mencatat <b>bahwa</b> kenaikan logam tersebut sejak awal bulan, sekitar 5-8%, masih menjadi misteri. ( <i>CNBC Indonesia</i> /RE/20/3/2024)
(3)	<b>Jika</b> benar demikian, maka ini menjadi terendah dari rata-rata tiga bulan terakhir sebesar 265.000. ( <i>CNBC Indonesia</i> /RMM/1/4/2024)

(4)	BRI optimistis bisa mencapai target dari penyaluran KUR tahun ini <b>dengan</b> menerapkan strategi bisnis berkelanjutan. ( <i>CNBC Indonesia/RE/16/4/2024</i> )
-----	--

Pada contoh data (1) hingga (4) di atas masing-masingnya menggunakan konjungsi subordinatif, yaitu konjungsi *sehingga*, *bahwa*, *jika*, dan *dengan*. Masing-masing konjungsi yang digunakan dalam data di atas terdiri atas beberapa bentuk dan pertalian makna yang berbeda. Konjungsi *sehingga* dalam data (1) menghubungkan dua buah klausa, yaitu klausa bebas dan klausa terikat. Dalam data (1) klausa bebasnya adalah *Partini mengaku merasakan manfaat dukungan pendanaan dari BRI* dan klausa terikatnya adalah *sehingga bisa memiliki usaha yang lebih besar seperti sekarang ini*. Konjungsi ini memiliki pertalian makna ‘akibat’. Artinya, Partini bisa memiliki usaha yang lebih besar akibat dari manfaat dukungan perdana dari BRI.

Dalam data (2), juga terdapat penggunaan konjungsi subordinatif, yaitu konjungsi *bahwa*. Konjungsi *bahwa* dalam data (2) menghubungkan dua buah klausa, yaitu klausa terikat dan klausa bebas. Klausa bebasnya adalah *Commerzbank mencatat* dan klausa terikatnya adalah *bahwa kenaikan logam tersebut sejak awal bulan, sekitar 5-8%, masih menjadi misteri*. Kehadiran konjungsi *bahwa*, menimbulkan pertalian makna ‘isi’. Artinya, kenaikan logam tersebut merupakan isi dari apa yang dicatat oleh Commerzbank.

Dalam data (3), terdapat penggunaan konjungsi subordinatif, yaitu konjungsi *jika*. Konjungsi *jika* dalam data (3) menghubungkan dua buah klausa, yaitu klausa bebas dan klausa terikat. Klausa terikatnya adalah *Jika benar demikian, maka* dan klausa bebasnya adalah *ini menjadi terendah dari rata-rata tiga bulan terakhir sebesar 265.000*. Akan tetapi pada klausa ini terjadi pelepasan

unsur subjek. Konjungsi jika menimbulkan pertalian makna ‘syarat’. Artinya, ada suatu persyaratan sehingga membuat harga emas menjadi rendah.

Dalam data (4), juga terdapat penggunaan konjungsi subordinatif, yaitu konjungsi *dengan*. Konjungsi dengan dalam data (4) menghubungkan dua buah klausa, yaitu klausa *BRI optimistis bisa mencapai target dari penyaluran KUR tahun ini* merupakan klausa bebas dan klausa *dengan menerapkan strategi bisnis berkelanjutan* merupakan klausa terikat. Pertalian makna konjungsi ‘dengan’ dalam konteks data di atas menyatakan pertalian makna ‘cara’ karena keberadaan konjungsi ‘dengan’ menunjukkan cara BRI mencapai target pada tahun ini.

Berdasarkan contoh data di atas, dapat dilihat bahwa ada beberapa bukti keberadaan konjungsi subordinatif yang digunakan dalam media berita daring. Bukti tersebut antara lain terlihat dari penggunaan konjungsi subordinatif yang beragam. Dengan menganalisis penggunaan konjungsi ini, penelitian ini diharapkan dapat membantu pemahaman tentang penggunaan konjungsi dalam bahasa jurnalistik Indonesia dan memberikan wawasan tentang penerapan bahasa serta gaya penulisan dalam berita ekonomi. Selain itu, dalam analisis ini tidak hanya akan mengungkap jenis dan makna konjungsi yang digunakan, tetapi juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian linguistik, khususnya dalam analisis konjungsi dalam teks berita ekonomi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- 1) Konjungsi subordinatif apa saja yang digunakan dalam berita ekonomi pada media daring *CNBC Indonesia*?
- 2) Apa saja pertalian makna masing-masing konjungsi subordinatif dalam berita ekonomi pada media daring *CNBC Indonesia*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan konjungsi subordinatif yang digunakan dalam berita ekonomi pada media daring *CNBC Indonesia*.
- 2) Mendeskripsikan pertalian makna masing-masing konjungsi subordinatif dalam berita ekonomi pada media daring *CNBC Indonesia*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada perkembangan kajian linguistik, khususnya mengenai konjungsi yang merupakan kajian dari bidang ilmu sintaksis. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai konjungsi yang digunakan pada berita ekonomi yang terbit di media daring.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dan pembaca mengenai ilmu linguistik. Khususnya bagi masyarakat,

penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami bentuk-bentuk konjungsi subordinatif yang digunakan dalam berita ekonomi.

## 1.5 Tinjauan Kepustakaan

Sejauh tinjauan yang telah dilakukan, penelitian mengenai konjungsi bahasa Indonesia dalam berita ekonomi pada media daring *CNBC Indonesia* belum pernah dilakukan. Namun, penelitian yang mengambil konjungsi sebagai objek sudah pernah dilakukan. Berikut ini beberapa tulisan yang relevan terkait dengan penggunaan konjungsi bahasa Indonesia guna mendukung penelitian:

- 1) Safrudin Ruslan (2022), menulis skripsi yang berjudul “Penggunaan Konjungsi Pada Berita Utama Media Cetak Pos Kupang Edisi Bulan Januari Sampai Februari 2022”. Pada penelitian ini, Safrudin Ruslan berfokus pada mengidentifikasi jenis-jenis konjungsi. Ditemukan 44 data penggunaan konjungsi. Konjungsi yang ditemukan merupakan konjungsi subordinatif, koordinatif, korelatif, dan antarkalimat. 1. Konjungsi koordinatif, yaitu dan, tetapi, atau, serta, sedangkan, dan melainkan. 2. Konjungsi korelatif, yaitu baik...maupun, tidak hanya...tetapi juga, 3. Konjungsi subordinatif, yaitu sejak, sementara, begitu, seraya, selama, setelah, selesai, jika, agar, karena, sehingga, dengan, yang, ketika, sambil, demi, sebab, sampai maka, sebelum, sebagaimana, bahwa, walaupun, semenjak, kalau, dan 4. Konjungsi antarkalimat, yaitu selain itu, bahkan, oleh karena itu, walaupun demikian, kemudian, sesungguhnya, selanjutnya, dengan demikian, dan setelah itu. Dari 4 jenis konjungsi yang ditemukan, konjungsi koordinatif dan subordinatif merupakan konjungsi yang sering digunakan pada berita utama media cetak Pos Kupang edisi bulan Januari sampai Februari 2022.

- 2) Nurul Safitri, (2022), menulis skripsi dengan judul “Penggunaan Konjungsi pada Rubik Media Online Geotime.id Edisi Oktober 2019.” Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Dalam skripsi ini ditemukan penggunaan konjungsi koordinatif, subordinatif, dan korelatif. Pada 29 opini terdapat 949 kalimat berkonjungsi yang terdiri dari 1709 penggunaan konjungsi. Terdiri 784 konjungsi koordinatif, 909 konjungsi subordinatif, dan 15 konjungsi korelatif. Penggunaan konjungsi yang tepat ditemukan 1595 dan penggunaan konjungsi yang tidak tepat sebanyak 62 konjungsi.
- 3) Noviatri dan Aslinda (2021), menulis artikel dengan judul “Perihal Penggunaan Konjungsi Bahasa Indonesia dalam Media Cetak Lokal di Kota Padang: Kajian Morfologis dan Sintaksis” dalam proceeding Laporan Akhir Penelitian Dasar Keilmuan Tahun 2021 (TPDK). Tulisan ini mendeskripsikan bentuk dan perilaku konjungsi khususnya konjungsi subordinatif yang digunakan dalam media cetak lokal dan menjelaskan pertalian makna masing-masing konjungsi subordinatif yang digunakan dalam media cetak lokal di kota Padang. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini ada 25 bentuk konjungsi subordinatif. Terdapat 12 pertalian makna yang disebabkan oleh kehadiran konjungsi subordinatif, yaitu pertalian makna ‘waktu’, pertalian makna ‘sebab’, pertalian makna ‘syarat’, pertalian makna ‘tujuan’, pertalian makna ‘akibat’, pertalian makna ‘perlawanan’, pertalian makna ‘perbandingan’, pertalian makna ‘tujuan’, pertalian makna ‘pengandaian’, pertalian makna ‘kegunaan’, pertalian makna ‘isi’, dan pertalian makna ‘penjumlahan’.

- 4) Endra Gustami (2019), mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia, Universitas Andalas, menulis skripsi dengan judul “Penggunaan Konjungsi Bahasa Indonesia dalam Kolom Utama Koran Padang Ekspres”. Penelitian tersebut berfokus pada penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinatif sehingga ditemukan dalam penelitian tersebut 13 konjungsi koordinatif dan 35 penggunaan konjungsi subordinatif. Ditemukan pertalian makna penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinatif seperti ‘penjumlahan’ dan ‘perlawan’.
- 5) Hasmi Novianti (2019), menulis artikel berjudul “Penggunaan Konjungsi Intrakalimat pada Berita Politik-Hukum Surat Kabar Harian Kompas Edisi Juli-Agustus 2018” yang terbit di Journal of RESIDU, Volume 3 Issue 23, November 2019. Ia menyimpulkan bahwa terdapat 628 data. Konjungsi yang paling banyak adalah konjungsi subordinatif sebanyak 365 data dan konjungsi koordinatif sebanyak 263 data.
- 6) Melia (2017), Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak menulis artikel berjudul “Analisis Penggunaan Konjungsi Bahasa Indonesia pada Editorial Surat Kabar Tribun Pontianak” dalam Jurnal Pendidikan Bahasa, Vol. 6, No. 2, Desember 2017. Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat penggunaan konjungsi koordinatif berjumlah 70 data, subordinatif berjumlah 102 data, korelatif berjumlah 55 data, dan antar kalimat berjumlah 32 data.
- 7) Siti Qomariah, dkk, (2017), menulis artikel berjudul “Penggunaan Konjungsi dalam Surat Kabar Kompas” dalam Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Dalam penelitian ini Siti Qomariah, dkk memfokuskan pada tiga rumusan masalah, yaitu pertama

jenis penggunaan konjungsi, segi ketepatan penggunaan konjungsi, dan hubungan makna. Pada jenis penggunaan konjungsi, ditemukan konjungsi koordinatif, subordinatif, korelatif, antarkalimat, dan antar paragraf. Konjungsi yang paling banyak ditemukan pada penelitian tersebut merupakan konjungsi subordinatif. Selanjutnya dari segi ketepatan penggunaan konjungsi, ditemukan penggunaan konjungsi yang tepat, yaitu sebanyak 88,6% dan untuk penggunaan yang tidak tepat sebanyak 11,4%. Dari segi hubungan makna, ditemukan sebanyak 18 hubungan makna, yaitu makna penjumlahan, makna perturutan, makna pemilihan, makna perlawanan, makna lebih, makna waktu, makna perbandingan, makna sebab, makna akibat, makna syarat, makna harapan atau tujuan, makna penerang, makna isi, makna cara, makna alat, makna kegunaan, makna penanda contoh, dan makna menyamakan.

- 8) Suci Ulandari (2013), mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, menulis skripsi dengan judul “Konjungsi Koordinatif pada Kolom Khas dalam Harian Umum Haluan”. Terdapat beberapa konjungsi koordinatif yang ditemukan pada penelitian tersebut. Konjungsi koordinatif yang ditemukan pada Kolom Khas Harian Umum Haluan, yaitu tetapi, tapi, akan tetapi, melainkan, namun, padahal, sebaliknya, sedangkan, atau, bahkan, dan, serta, kemudian, lalu, dan baik .... maupun. Pada hubungan maknanya terdapat lima golongan konjungsi yang digunakan, yaitu konjungsi koordinatif penanda pertalian semantik penjumlahan, pemilihan, perurutan, lebih, dan perlawanan atau pertentangan.

- 9) Nadia Septina (2009), mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Andalas, menulis skripsi berjudul “Penggunaan Konjungsi Subordinatif dalam Surat Kabar Harian Pagi Padang Ekspres”. Nadia memfokuskan skripsinya pada dua rumusan masalah, yaitu konjungsi subordinatif apa saja yang digunakan dan hubungan makna. Terdapat 11 jenis penggunaan konjungsi subordinatif, yaitu konjungsi subordinatif waktu, syarat, tujuan, konsesif, sebab, hasil, alat, cara, komplementasi, atributif, dan optatif. Hubungan makna yang ditemukan, yaitu: hubungan makna waktu, syarat, tujuan, konsesif, sebab, hasil, alat, cara, komplementasi, atributif, dan optatif.
- 10) Elinedra (1996), mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Andalas, menulis skripsi dengan judul “Pemakaian Konjungsi Bahasa Indonesia dalam Surat Kabar Harian Singgalang”. Ditemukannya 3 jenis konjungsi koordinatif, yaitu konjungsi dan, atau, dan tetapi. Konjungsi subordinatif ditemukan sebanyak 9 konjungsi, yaitu konjungsi ketika, agar, karena, bahwa, dengan, makanya, seperti, meskipun, dan jika.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Fokus utama penelitian ini adalah pada penggunaan konjungsi subordinatif dalam konteks berita ekonomi yang dipublikasikan oleh media daring *CNBC Indonesia*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mencakup variasi topik atau konteks media yang berbeda, penelitian ini secara khusus mengarah pada media daring tersebut. Dalam kajian sebelumnya belum menekankan pada pertalian makna konjungtor antar klausa pada berita ekonomi. Penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berharga dalam literatur yang ada, serta membuka peluang untuk wawasan baru dalam pemahaman struktur dan makna teks berita

ekonomi di platform media daring yang berkembang pesat. Dengan demikian, terdapat beberapa perbedaan antara kajian terdahulu dengan kajian yang akan dilakukan. Maka dari itu, objek ini layak untuk dikaji.

## 1.6 Metode Penelitian

Metode dan teknik penelitian merupakan dua istilah yang berbeda untuk menunjukkan dua konsep yang berbeda pula tapi saling berhubungan satu sama lain. Menurut Sudaryanto (2015: 9—10), metode dapat dijelaskan sebagai pendekatan atau cara kerja yang digunakan dalam penelitian. Sementara itu, teknik merupakan langkah- langkah atau cara khusus yang diterapkan untuk melaksanakan atau menerapkan metode sesuai dengan sifat data yang akan ditangani dan dianalisis.

Terdapat tiga tahapan metode dan teknik yang dapat ditempuh untuk pemecahan masalah penelitian, pertama penyediaan data, lalu analisis data, dan penyajian hasil analisis data (Sudaryanto, 2015: 6).

### 1.6.1 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2018:130) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah yang secara umum mencakup berbagai objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang dipilih untuk menjadi objek pengamatan atau pengujian.

Populasi penelitian ini adalah seluruh konjungsi subordinatif yang terdapat pada media berita daring *CNBC Indonesia*. Sementara itu, sampel dalam penelitian ini merupakan konjungsi subordinatif yang digunakan pada 2 rubrik, yaitu rubrik *entrepreneur* dan rubrik *my money*. Sampel diambil dari tanggal 1

Januari sampai dengan 30 April 2024, pemilihan sampel dilandasi atas pertimbangan bahwa kedua rubrik ini terbit hampir setiap hari dan banyak menggunakan konjungsi. Berita pada rubrik *entrepreneur* dan *my money* dengan periode tersebut sudah cukup banyak dan dapat mewakili bentuk serta mempresentasikan pertalian makna yang dianalisis.

### **1.6.2 Tahap Penyediaan Data**

Pada tahapan penyediaan data, metode yang digunakan adalah metode simak, yaitu menyimak penggunaan konjungsi bahasa Indonesia dalam berita ekonomi pada media daring *CNBC Indonesia*. Kemudian, adalah teknik sadap. Penggunaan teknik sadap dengan cara menyadap data yang berupa konjungsi bahasa Indonesia yang digunakan pada media berita daring *CNBC Indonesia*. Selanjutnya, digunakan teknik lanjutan, yaitu teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Penggunaan teknik simak bebas libat cakap dengan cara menyimak seluruh penggunaan konjungsi yang terdapat dalam berita ekonomi pada media daring *CNBC Indonesia* tanpa terlibat secara langsung dengan sumber data penelitian.

### **1.6.3 Tahap Analisis Data**

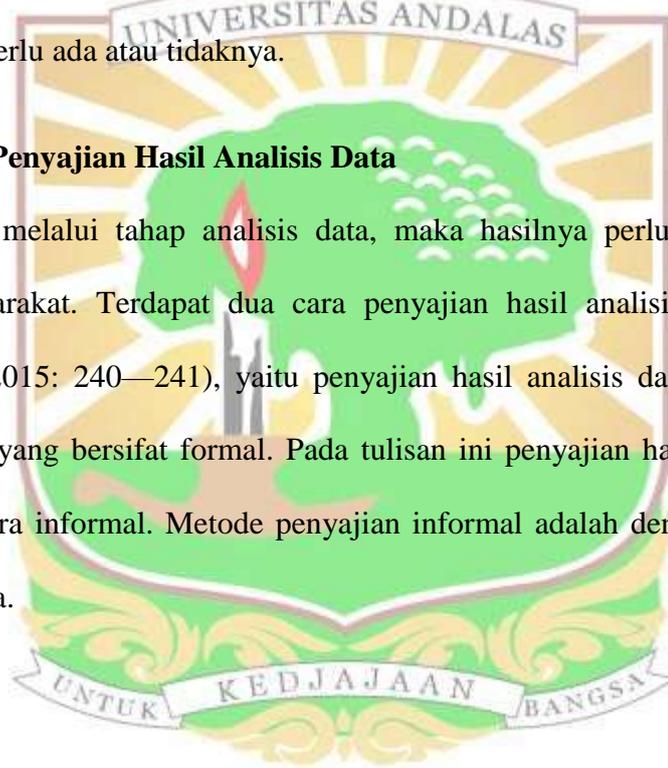
Metode yang digunakan pada tahap analisis data dalam penelitian adalah metode agih. Metode agih, menurut Sudaryanto (2015: 18) adalah pendekatan yang menggunakan bagian-bagian bahasa itu sendiri sebagai instrumen untuk menentukan distribusinya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode agih.

Metode agih memiliki teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan merupakan teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) yaitu memisahkan

satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk penggunaan konjungsi bahasa Indonesia dalam berita ekonomi pada media daring *CNBC Indonesia*. Selanjutnya teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik lesap. Penggunaan teknik lesap dengan cara menghilangkan atau melesapkan unsur satuan lingual data yang diteliti agar menghasilkan tuturan yang berbeda dari semula. Kegunaan dari teknik lesap ini ialah untuk mengetahui kadar keintian unsur yang dilesapkan (Sudaryanto, 2015: 50). Penerapan teknik lesap bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan subordinatif perlu ada atau tidaknya.

#### **1.6.4 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data**

Setelah melalui tahap analisis data, maka hasilnya perlu disebarluaskan kepada masyarakat. Terdapat dua cara penyajian hasil analisis data menurut Sudaryanto (2015: 240—241), yaitu penyajian hasil analisis data yang bersifat informal dan yang bersifat formal. Pada tulisan ini penyajian hasil analisis data disajikan secara informal. Metode penyajian informal adalah dengan melibatkan kata-kata biasa.



## 1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini, disusun dalam empat bab dan masing-masing memiliki subbab, yaitu sebagai berikut.

BAB I: Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel, serta sistematika penulisan.

BAB II: Landasan teori yang digunakan dalam penelitian.

BAB III: Pembahasan dan hasil Penelitian penggunaan konjungsi bahasa Indonesia dalam berita ekonomi pada media daring *CNBC Indonesia*.

BAB IV: Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

